

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMP NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Oleh:

Tysa Mekar Afrila¹, Atmazaki², dan Abdurrahman³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: Afrilatysa15@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research are three (1) to describe the process of implementation of text-based Indonesian language learning, (2) to describe the process of teaching and learning of text-based Indonesian language focused on instructional media, (3) to describe the process of text learning based on the learning method. This research type is qualitative research by using descriptive method. Technique of data collecting is done by observation, interview, and documentation study. The result showed that teachers of SMP Negeri 4 and SMP Negeri 6 Bukittinggi have implemented four aspects of text-based learning that is at the stage of building the context, studying the model text, constructing guided and constructing independently, while the Indonesian language teacher at SMP Negeri 7 Bukittinggi only carried out three aspects of text-based learning, which are context-building, model review, and self-constructing. The media used in the three schools are categorically good in terms of effectiveness, relation to learning, until the use of the media itself. The use of learning methods in the three schools is also good in terms of its effectiveness, its relevance to learning, up to the use of the method itself.

Kata kunci : implementasi pembelajaran berbasis teks, media pembelajaran, metode pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki, 2013:6). Untuk mengimplementasikan tujuan

¹Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia teks menjadi materi utama (Atmazaki, 2013:16). Berbagai jenis teks dinyatakan di dalam kurikulum 2013. Dengan berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah dan bukan sebagai pengetahuan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis (Mahsun, 2014:37). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut pendidik siap menjadi fasilitator pembelajaran dan sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki (Tarigan, 1986:18). Kerangka inilah yang menuntut perlunya kreativitas pendidik agar mampu menjadi fasilitator sekaligus mitra belajar bagi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kreativitas dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa mengemas pembelajaran agar bisa memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis teks.

Di Bukittinggi ada tiga Sekolah Menengah Pertama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Bukittinggi, SMP Negeri 6 Bukittinggi, dan SMP Negeri 7 Bukittinggi. Pembelajaran berbasis teks sebagai bagian dari kurikulum 2013 pada tiga sekolah tersebut rata-rata sudah terlaksana. Guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga telah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) tentang pembelajaran berbasis teks. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya sudah dibekali dengan pemahaman mengenai pelaksanaan pendekatan berbasis teks yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks tersebut perlu dilihat. Dalam hal ini akan diamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang terfokus pada media dan metode pembelajaran, apakah media dan metode pembelajarannya sesuai atau sejalan dengan kurikulum 2013. Namun demikian, penelitian difokuskan pada satu bagian dari kurikulum 2013, yaitu implementasi atau pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada media dan metode pembelajaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi berfokus pada media pembelajaran?. *Kedua*, bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi berfokus pada metode pembelajaran?.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi berfokus pada media pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi berfokus pada metode pembelajaran .

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pembelajaran berbasis teks. secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru SMP Negeri Bukittinggi dan calon guru khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbasis teks. *kedua*, bagi siswa SMP Negeri Bukittinggi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis teks. *ketiga*, bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan bekal sebagai calon pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks dan sebagai bahan kajian akademika guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bekal pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berbasis teks. *kelima*, bagi sekolah dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam implementasi implementasi pembelajaran berbasis teks yang terdapat pada kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Ibnu, Mukhadis & Dasha (2003:8), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik. Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Bukittinggi. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa fakta di lapangan terkait pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada media dan metode pembelajaran dalam bentuk wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6 Kota Bukittinggi. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. *Kedua*, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang fakta di lapangan terkait proses pembelajaran berbasis teks berfokus pada media dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada media dan metode pembelajaran. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja media dan metode yang digunakan guru ketika mengajarkan pembelajaran berbasis teks tersebut. *Ketiga*, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengbsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*This description*). Dalam teeknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada

penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetail, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338).

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), identifikasi data, (2), penyajian data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi data. Pada proses identifikasi data dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada media dan metode pembelajaran di SMP Negeri 4, 6, dan 7 Bukittinggi.

Kedua, penyajian data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada media dan metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Bukittinggi yang dilakukan telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Bukittinggi. (2) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Bukittinggi berfokus pada media pembelajaran. (3) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Bukittinggi berfokus pada metode pembelajaran.

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Bukittinggi, yaitu SMP Negeri 4, SMP negeri 6, dan SMP Negeri 7 Bukittinggi semuanya telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada kurikulum 2013. Tahap pembelajaran berbasis teks ini dikelas sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat hal, yaitu (1) tahap membangun konteks, (2) tahap menelaah model, (3) tahap mengonstruksi terbimbing, (4) tahap mengonstruksi mandiri. Kemendikbud (dalam Suryani, dkk., 2014:3).

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Bukittinggi telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada kurikulum 2013 dengan menggunakan empat aspek pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) tahap membangun konteks, (2) tahap menelaah model, (3) tahap mengonstruksi terbimbing, dan (4) tahap mengonstruksi mandiri dengan capaian sangat baik. Teks yang dibahas adalah teks fabel dan teks surat yang masing-masingnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing tahapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap membangun konteks adalah tahap peserta didik dibantu oleh guru membangun pemahaman terhadap tema pembelajaran. dalam membangun konteks, peningkatan pemahaman dilakukan secara eksplisit oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap membangun konteks pada pembelajaran teks fabel adalah ketika guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari. Ketika peneliti memasuki kelas saat itu materinya adalah tentang teks puisi rakyat. Di akhir pembelajaran teks tersebut guru meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang teks fabel yang bertujuan agar peserta didik mempunyai bekal terhadap materi teks fabel sebelum dipelajari.

Pada pembelajaran teks surat adalah ketika pembelajaran teks fabel berlangsung, guru meminta peserta didik membaca materi tentang pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang teks surat.

Tahap membangun konteks yang dilaksanakan pada pembelajaran teks fabel dan teks surat di kelas VII C sudah sesuai dengan materi membangun konteks itu sendiri yang menyatakan bahwa tahap ini berguna untuk menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran.

2) Tahap Menelaah Model

Strategi pemodelan mempunyai tiga tahap dalam proses menulis, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model. Tahap pemodelan pada pembelajaran teks fabel adalah saat guru meminta peserta didik untuk melihat sebuah video tentang teks fabel. Kemudian guru dan peserta didik bertanya jawab terhadap unsur-unsur yang terdapat pada teks fabel tersebut. Setelah itu guru membagikan sebuah format teks fabel yang telah berisi gambar. Peserta didik disuruh untuk mengisi format tersebut sesuai dengan urutan gambar dan berpedoman pada buku siswa. Format tersebut juga diisi lengkap dengan unsur-unsur yang membangun teks fabel tersebut.

Pada pembelajaran teks surat adalah pada saat guru meminta peserta didik membaca contoh teks surat yang terdapat pada buku ajar siswa. Kemudian guru meminta peserta didik memahami unsur-unsur yang terkandung pada teks tersebut (struktur, ciri kebahasaan, diksi, dll). kemudian guru memberikan sebuah format teks surat kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengisi format (struktur dan karakteristik surat) tersebut berdasarkan contoh yang ada pada buku ajar siswa.

Tahap menelaah model pada pembelajaran teks fabel dan teks surat ini sudah sesuai dengan teori yang ada pada tahap pemodelan itu sendiri. Setiap unsur yang ada pada materi menelaah model sudah terlaksana sesuai dengan teorinya, mulai dari tahap pertama sampai terakhir.

3) Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Konstruksi terbimbing atau *join construction of the text* adalah tahap ketiga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks. pada tahap ini khususnya ketika pembelajaran teks fabel peserta didik menyusun teks secara bersama-sama dengan bantuan dari guru. Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari delapan orang siswa. Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk membuat sebuah teks yang berkaitan dengan teks model minggu lalu. Guru meminta membuat konsepnya terlebih dahulu dengan topik yang sama, yaitu "Kura-kura yang Baik dan Monyet yang Nakal". Setelah selesai guru meminta peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil tulisannya, kemudian kelompok lain memberikan kritik dan saran. Kemudian kelompok yang tampil merevisi kembali hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya.

Pada pembelajaran teks surat guru meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangku untuk berdiskusi mengenai struktur teks surat dan karakteristik teks surat. Guru meminta peserta didik untuk membuat satu teks dengan topik yang sama, yaitu " Undangan Perpisahan Kelas IX kepada Wali Murid Kelas IX". Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain kemudian memberikan masukan dan saran atas kelompok yang tampil yang kemudian direvisi kembali.

Tahap mengonstruksi terbimbing yang dilaksanakan pada pembelajaran teks fabel dan teks surat di SMP Negeri 4 juga sudah sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pada

pelaksanaan konstruksi terbimbing harus dilaksanakan secara bersama-sama dengan bimbingan dari guru walaupun waktunya terlalu sedikit.

4) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Konstruksi mandiri atau *independent construction of the text* adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri.

Pada teks fabel tahap mengonstruksi mandiri guru meminta setiap peserta didik untuk membuat satu teks fabel karya peserta didik sendiri dengan tema bebas sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta didik. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil teks fabel karya sendiri tersebut di depan kelas. Kemudian peserta didik lain memberikan kritik dan sarannya yang mengharuskan untuk direvisi kembali. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran dengan bertanya jawab dengan peserta didik.

Pada pembelajaran teks surat guru meminta peserta didik untuk membuat satu teks surat yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan tema surat yang sama yaitu "Lamaran Pekerjaan sebagai Karyawan kepada PT. Hayati Mandiri". Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan teks tersebut, dan tahap terakhir guru menyimpulkan pembelajaran.

Jadi, proses mengonstruksi mandiri pada teks fabel dan teks surat ini juga sudah sesuai dan berkaitan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pada kegiatan mengonstruksi mandiri peserta didik dituntut untuk bisa menghasilkan sebuah teks fabel karya sendiri.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Bukittinggi

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Bukittinggi juga telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada kurikulum 2013 dengan menggunakan empat aspek pembelajaran berbasis teks, yaitu tahap membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri. Teks yang dibahas adalah teks fabel dan surat yang masing-masingnya dilaksanakan dua kali pertemuan.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap membangun konteks di SMP 6 Bukittinggi adalah pada saat guru meminta peserta didik untuk mempelajari atau membaca pembelajaran selanjutnya yaitu tentang teks fabel. Pada pembelajaran teks surat guru juga meminta peserta didik membacamateri atau pembelajaran selanjutnya yaitu tentang teks surat. Jadi, sebelum memasuki materi baru guru meminta peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi selanjutnya agar peserta didik memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap membangun konteks pada teks fabel dan teks surat sesuai dengan teori yang ada yang bertujuan membangun atau menciptakan konteks pembelajaran bagi peserta didik bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan, akan dilaksanakan, dan yang telah dilaksanakan.

2) Tahap Menelaah Model

Tahap menelaah model ketika pembelajaran teks fabel pada saat guru meminta peserta didik membaca contoh teks fabel yang terdapat pada buku ajar siswa. Kemudian guru meminta peserta didik memahami isi dari teks tersebut dengan cara menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks fabel (struktur, ciri kebahasaan, diksi, dll) dengan cara bertanya jawab. Pada tahap terakhir guru meminta peserta didik mengerjakan latihan yang terdapat pada buku ajar siswa dengan konstruksi teks model sebagai acuan. Pada pembelajaran teks surat guru meminta peserta didik untuk membaca buku ajar siswa, kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka materi tentang teks surat dan bertanya jawab dengan peserta didik terkait unsur yang membangun teks tersebut. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan peserta didik disuruh mengisi format teks surat berisi struktur dan karakteristik surat berdasarkan yang ada pada buku ajar siswa yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Jadi, proses menelaah model pada teks fabel dan teks surat juga sudah sesuai dengan materi dan teori yang ada.

3) Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Tahap mengonstruksi terbimbing pada teks fabel adalah pada saat guru meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat teks model minggu lalu. Setelah itu guru meminta peserta didik membuat *mand mapping* mengenai isi teks fabel dengan tema bebas berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok. Kelompok lalu mempresentasikannya di depan kelas yang direvisi kembali sesuai dengan revisi dari teman sekelas.

Pada pembelajaran teks surat peserta didik juga disuruh duduk secara berkelompok membuat *mand mapping* berdasarkan teks surat yang telah diajarkan minggu lalu. Setelah itu masing-masing kelompok membuat surat dengan tema lamaran pekerjaan yang kemudian ditampilkan di depan kelas.

Mengonstruksi terbimbing yang dilaksanakan ketika teks fabel dan teks surat di kelas VII 3 ini juga sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa siswa diminta membuat sebuah teks secara bersama-sama dengan bimbingan dari guru.

4) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Tahap mengonstruksi mandiri di SMP Negeri 6 Bukittinggi pada pembelajaran teks fabel adalah pada saat guru meminta peserta didik membuat sebuah teks fabel karya sendiri dengan tema bebas setelah itu dipresentasikan di depan kelas yang kemudian direvisi kembali sesuai dengan kritis dan saran yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

Pada pembelajaran teks surat adalah saat guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah teks surat karya sendiri yang kemudian masing-masing peserta didik menampilkannya di depan kelas.

Jadi, tahap mengonstruksi mandiri yang dilaksanakan di kelas VII 3 ini juga sudah sesuai dengan teori yang ada walaupun waktunya kurang efektif.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bukittinggi juga telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada kurikulum 2013 dengan capaian yang baik karena ada satu aspek yang tidak terlaksana, yaitu tahap mengonstruksi terbimbing. Teks yang dibahas adalah teks fabel dan teks surat yang masing-masingnya dilaksanakan dua kali pertemuan.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap membangun konteks pada saat pembelajaran teks fabel adalah ketika guru meminta peserta didik membaca materi yang terkait pembelajaran selanjutnya dan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Begitu juga pada pembelajaran teks surat. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi sebelumnya walaupun telah masuk pada materi yang baru.

Jadi, proses pembelajaran teks fabel dan teks surat pada tahap membangun konteks sudah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

2) Tahap Menelaah Model

Tahap menelaah model pada pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 7 Bukittinggi adalah pada saat guru meminta peserta didik memahami isi dari teks fabel dan menganalisis unsur yang membangun teks tersebut. Kemudian guru menyuruh mengerjakan latihan yang soalnya dibuat sendiri oleh guru dan siswa mengerjakannya berpedoman pada buku ajar siswa.

Pada pembelajaran teks surat peserta didik disuruh menganalisis hal-hal yang terkandung pada teks surat dengan cara bertanya jawab. Setelah itu mengerjakan latihan berdasarkan contoh yang ada pada buku ajar siswa. Jadi, tahap menelaah model pada pembelajaran teks fabel dan surat sudah sesuai dengan teori yang ada.

3) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Pada teks fabel guru menayangkan sebuah video fabel. Kemudian peserta didik disuruh membuat sebuah teks fabel sesuai dengan video yang ditampilkan dengan tokoh yang berbeda, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Pada pembelajaran teks surat guru meminta peserta didik membuat sebuah surat dengan tema bebas dan menampilkannya di depan kelas. Jadi, pada tahap mengonstruksi mandiri ketika pembelajaran teks fabel dan surat juga sudah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi Berfokus pada Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks fabel di SMP Negeri 4 Bukittinggi berupa penayangan video dengan menggunakan *LCD Proyektor*. Video yang ditampilkan menceritakan tentang seekor tikus yang membalas budi pada seekor harimau. Peserta didik kemudian bertanya jawab dengan guru terhadap unsur yang membangun teks tersebut. Guru juga menggunakan sebuah format teks yang sudah berisi gambar yang nanti akan diisi peserta didik sesuai dengan urutan gambar yang ada pada format tersebut. Pada teks surat guru juga menggunakan media berupa format sebuah surat yang akan diisi oleh peserta didik sesuai dengan struktur dari teks surat tersebut.

b. Media Pembelajaran di SMP Negeri 6 Bukittinggi

Media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Bukittinggi berupa sebuah cerita fabel yang dibentuk menjadi sebuah cerita yang menarik (berbentuk kertas yang telah diisi timbal balik, pada sisi depan berisi gambar-gambar yang digambar sendiri oleh siswa dan pada sisi belakang berupa tulisan yang nanti siswa akan bercerita sesuai dengan gambar tersebut dan diberi tangkai berupa kayu untuk pegangan). Selain itu guru membagikan sebuah format teks fabel dan teks surat kepada peserta didik terkait unsur yang membangun kedua teks tersebut. Pada teks surat guru juga membawa sebuah contoh surat resmi dan memperlihatkan kepada peserta didik tentang contoh surat tersebut.

c. Media Pembelajaran di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Media pembelajaran di SMP Negeri 7 Bukittinggi berupa penayangan video dengan *LCD Proyektor*. Peserta didik secara berkelompok membuat sebuah teks fabel sesuai dengan jalan cerita yang ada pada video tersebut sesuai dengan unsur pembangun teks fabel. Pada teks surat guru membawa sebuah contoh surat resmi dan diperlihatkan kepada peserta didik sebagai contoh.

3. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indoensia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi Berfokus pada Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Metode pembelajaran di SMP N 4 Bukittinggi pada pembelajaran teks fabel adalah dengan menggunakan metode diskusi. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi empat kelompok. Selain metode diskusi, guru juga menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran. metode ceramah banyak diterapkan ketika menjelaskan unsur yang membangun teks fabel. Pada pembelajaran teks surat guru juga menerapkan metode diskusi. Pada tahap ini peserta didik dengan teman sebangku berdiskusi tentang format struktur teks surat. Selain itu guru juga menerapkan metode ceramah di awal pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 6 Bukittinggi

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran teks fabel adalah dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran. selain itu guru juga menerapkan metode diskusi yang membagi siswa menjadi empat kelompok. Selain itu guru juga menerapkan metode demonstrasi. Peserta didik menirukan sebuah cerita fabel secara berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran sesuai kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran teks surat guru juga menerapkan metode diskusi.

c. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 7 Bukittinggi

Metode pembelajaran di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada pembelajaran teks fabel adalah dengan menggunakan metode diskusi. Pada tahap ini siswa dengan teman sebangku membuat sebuah teks fabel sesuai dengan tayangan video yang ditampilkan di depan kelas. Pada

pembelajaran teks surat guru juga menerapkan metode diskusi. Selain itu pada awal pembelajaran teks fabel dan surat guru menggunakan metode ceramah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri 4 Bukittinggi dan SMP Negeri 6 Bukittinggi sudah melaksanakan aspek pembelajaran berbasis teks dengan kategori sangat baik karena semua aspek terlaksana dengan baik, yaitu (1) membangun konteks, (2) menelaah model, (3) mengonstruksi terbimbing, dan (4) mengonstruksi mandiri. Sedangkan pada SMP Negeri 7 Bukittinggi capainnya adalah baik karena ada satu aspek yang tidak terlaksana karena waktunya tidak kondusif yaitu pada tahap mengonstruksi terbimbing.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri Bukittinggi sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Bukittinggi sudah memahami penggunaan media pembelajaran dengan kategori baik. Baik itu dalam segi keefektifannya, kaitannya dengan materi, sampai dengan penggunaan media itu sendiri. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Bukittinggi juga sudah memahami penggunaan media dengan kategori baik. Baik itu dari segi keefektifan, kaitannya dengan materi, sampai penggunaan media itu sendiri. Guru juga terampil dalam menggunakan media pembelajaran tersebut walaupun kurang membangkitkan ketertarikan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, guru SMP Negeri 7 Bukittinggi juga sudah memahami penggunaan media pembelajaran dengan kategori baik. Baik itu dari segi keefektifan, kaitannya dengan materi sampai dari penggunaan media itu sendiri. Di sekolah ini penggunaan media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar sudah mendapat perhatian penuh dari sekolah serta tercukupinya sarana dan prasarana perangkat pembelajaran tersebut. Jadi semua guru di SMP Negeri kota Bukittinggi khususnya guru SMP N 4 bukittinggi, SMP N 6 Bukittinggi, dan SMP N 7 Bukittinggi rata-rata sudah menggunakan media pembelajaran dengan kategori baik walaupun media yang disediakan sekolah ada beberapa yang masih minim ketresediaannya.

Ketiga, penggunaan metode pembelajaran di SMP N 4 Bukittinggi, SMP N 6 Bukittinggi, dan SMP N 7 Bukittinggi sudah menerapkan metode pembelajaran dengan kategori baik. Baik itu dari segi keefektifannya, kaitannya dengan materi, sampai dari penggunaan metode itu sendiri.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Abdurrahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, TeKS (Genre), dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Mahsun. 2014. "*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 201*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan. 1986. "*Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*". Yogyakarta: UNY Press.
- Ibnu, S., Mukhadis, A., & Dasha, I. W. 2003. "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*". Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

- Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, dan R&D)"*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani. Pt., Wendra, I Wayan., dan Suandi, I Ngurah. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri Singaraja". *E-Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Volume 2 Nomor 1*.

